EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN STOCK BARANG JADI DI GUDANG PT.INDOCARE CITRA PASIFIK GROUP

Yeni Hernawati¹⁾, Nanda Pramayasti Mulyadi²⁾, Trida Lestari³⁾, Daifulloh Faiz Rabbani⁴⁾

¹²³⁴⁾Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Koperasi Indonesia

akuntansi@ikopin.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study “Evaluation System Control Inventory of Finished Goods in Warehouse PT. Indocare Cintra Pasifik Group” is to find out how the system controls the warehouse against the preparation of inventory of goods in PT. Indocare Citra Pasifik Group, which is a repository of inventory of medicines and skin care. Furthermore, how to handle it is carried out by the Warehouse Department of PT. Indocare Citra Pasifik Group in managing and calculating the physical inventory of finished raw materials. The research method that the researchers used in this study was the Descriptive Qualitative method of the researcher’s research result Direct interviews with employees of the Warehouse Department and Questionnaires distributed to Employees in the Warehouse Department at PT. Indocare Citra Pasifik Group. Research results obtained obtained a discrepancy in the inventory of goods in warehouse preparation and this is very dependent on the record of checking the suitability of the storage in the warehouse so that the implementation of the number of records is not in accordance with the existing inventory of goods

Keywords: *Inventory, Control, Warehouse, Recording*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian “Evaluasi Sistem Pengendalian Persediaan Stock Barang Jadi di Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Grup” adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian gudang terhadap persediaan Stock barang jadi yang ada di PT. Indocare Citra Pasifik Grup, yang merupakan tempat penyimpanan stock barang persediaan yang berupa obat – obatan dan skincare, selanjutnya bagaimana pengendalian yang dilakukan oleh Departemen Gudang PT. Indocare Citra Pasifik Grup dalam mengelola dan perhitungan fisik terhadap stock barang jadi maupun bahan baku. Metode penelitian yang peneliti pakai dalam menyusun penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif data yang peneliti olah berasal dari hasil Wawancara langsung kepada karyawan Departemen gudang dan kuisisioner yang dibagikan kepada Karyawan yang ada di Departemen Gudang di PT. Indocare Citra Pasifik Grup. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah terjadi ketidaksesuaian dalam pencatatan stock persediaan barang jadi digudang dan hal ini sangat mempengaruhi pada terhadap catatan atas pengecekan kesesuaian persediaan yang ada di gudang sehingga dalam pelaksanaannya jumlah catatan fisik tidak sesuai dengan keadaan persediaan stock Barang Persediaan yang ada.

Kata Kunci: Persediaan, Pengendalian, Gudang, Pencatatan

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan maupun jasa pasti memiliki persediaan dalam menjalankan operasional usahanya. Perusahaan memiliki persediaan dalam bentuk persediaan bahan baku, bahan penolong, maupun dalam bentuk persediaan produk jadi yang siap untuk dipasarkan langsung ke konsumen.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa juga memiliki persediaan, minimal dalam bentuk persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jasa yang diharapkan. Sekitar 20-60 persen aset yang dimiliki perusahaan adalah dalam bentuk persediaan (Baroto, 2002), sehingga pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting dalam perusahaan, baik itu untuk perusahaan manufaktur, perdagangan atau jasa.

PT. Indocare Citra Pasifik merupakan sebuah perusahaan kesehatan yang bergerak dalam bidang farmasi, perusahaan ini menghasilkan obat-obatan yang berupa vitamin dan *skin care*. Perusahaan ini menggunakan produknya untuk kesehatan dan perawatan diri. Masyarakat yang menggunakan produk ini terdiri dari semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa diatas 50 tahun dengan perbandingan sama rata 50 : 50 antara wanita dan pria. Produk yang sangat di unggulkan yaitu Holisticare Ester-C. Produk-produk PT. Indocare Citra Pasifik bisa ditemui di apotek-apotek tradisional maupun outlet modern

Namun terdapat masalah dalam sistem pengendalian gudang di PT. Indocare Citra Pasifik Grup, yaitu tidak terdapatnya petugas khusus yang melaporkan stock persediaan barang yang berupa obat-obatan digudang pada setiap jenis barangnya, selain itu jadwal produksi tidak selalu diperiksa kesesuaiannya dengan bahan baku yang tersedia digudang. Dengan ini maka stock persediaan barang yang ada di gudang tidak terkontrol dengan baik karena kartu persediaan barang atau laporan persediaan barang tidak dipegang oleh petugas dari departemen gudang, maka saat terjadinya kesulitan dalam mendapatkan bahan baku karena import barang dibatasi sehingga pembuatan finish good terhambat, apabila permintaan meningkat persediaan di gudang tidak terkontrol maka permintaan barang tidak dapat terpenuhi.

PT. Indocare Citra Pasifik Grup, membutuhkan solusi untuk pengendalian stock persediaan barang di gudang. Analisa perbaikan dilakukan berdasarkan penyebab yang terjadi dalam gudang. Agar penyediaan bahan baku dan barang jadi bisa selalu terkontrol dengan baik dan permintaan barang dipasaran dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang menarik untuk penulis kaji adalah apakah sistem pengendalian persediaan barang jadi digunakan PT. Indocare Cintra Pasifik Grup sudah tepat dan optimal dalam penggunaannya.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Gudang

Menurut Warman (2012), gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang. Barang-barang yang disimpan didalam gudang dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang, atau barang dalam proses yang disiapkan untuk diserap oleh proses produksi. Menurut Purnomo (2004), gudang atau storage merupakan tempat menyimpan barang baik bahan baku yang akan dilakukan proses manufacturing maupun barang jadi yang siap dipasarkan. Sedangkan pergudangan tidak hanya kegiatan penyimpanan barang saja melainkan proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, penyortiran, pelebelan, sampai dengan proses pengiriman.

Dilihat dari definisi gudang menurut Hadiguna dan Setiawan (2008), salah satu macam gudang menurut karakteristik material yang disimpan adalah gudang penyimpanan produk jadi. Produk jadi yang disimpan diharapkan mempunyai kualitas sesuai dengan awal ketika produk tersebut selesai diproduksi dan diterima bagian gudang, terjadi penurunan kualitas atau perubahan bentuk dari produk yang disimpan gudang merupakan kerugian bagi perusahaan atau pelanggan.

Menurut pengertian dari Manajemen Gudang, gudang merupakan kebutuhan bagi perusahaan, dengan adanya gudang maka aktivitas produksi akan dapat berjalan dengan lancar karena gudang akan membantu mengatur waktu yang lampau, pergudangan yang efektif dan efisien adalah kemampuan beradaptasi pada tuntutan untuk pada saat ini dengan adanya *e-commerce*, integrasi pada proses supply chain, era globalisasi dan proses yang *just in time*.

2.1.1 Fungsi Gudang

Tujuan dari adanya tempat penyimpanan dan fungsi dari pergudangan secara umum adalah memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada disamping memaksimalkan pelayanan terhadap pelanggan dengan sumber yang terbatas. Sumber daya gudang dan pergudangan adalah ruangan, peralatan dan personil. Pelanggan membutuhkan gudang dan fungsi pergudangan untuk dapat memperoleh barang yang diinginkan secara cepat dan dalam kondisi yang baik. Maka dalam perancangan gudang dan sistem pergudangan diperlukan untuk hal-hal berikut menurut Purnomo (2004) :

- 1) Memaksimalkan penggunaan ruangan.
- 2) Memaksimalkan penggunaan peralatan.
- 3) Memaksimalkan penggunaan tenaga kerja.
- 4) Memaksimalkan kemudahan dalam penerimaan seluruh material dan pengiriman barang.
- 5) Memaksimalkan perlindungan terhadap material.

Fungsi gudang menjadi semakin kompleks. Untuk memperkuat sistem pengendalian persediaan, perusahaan pada umumnya melakukan perhitungan fisik persediaan secara periodik. Tujuannya adalah untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan catatan perpetual yang diselenggarakan pada buku persediaan. Hasil penghitungan persediaan ini akan menjadi bahan koreksi catatan pada buku persediaan, memisahkan unsur biaya dan aktiva yang terkadang tercampur dalam nilai persediaan berikut dengan akun terkait, dan penilaian efektifitas sistem pengendalian persediaan itu sendiri

2.2 Pengertian Persediaan

Dalam perusahaan setiap manajer operasional dituntut dapat mengelola dan mengadakan persediaan agar terciptanya efektifitas dan efisiennya kegiatan operasional. Dan menurut Rangkuti (2007), persediaan bahan baku adalah : “Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.” Dan menurut Eddy Herjanto (2007), persediaan bahan baku adalah : “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.” Berdasarkan definisi-definisi diatas persediaan merupakan material yang akan dapat berupa barang mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dikelola dan digunakan guna mendukung proses produksi.

Menurut Sofyan Assauri, 1980 : 176 persediaan di definisikan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu

periode usaha yang normal atau persediaan bahan baku yang disimpan dalam gudang untuk kemudian, atau persediaan bahan baku yang disimpan dalam gudang untuk kemudian digunakan proses lebih lanjut. Dalam kegiatannya persediaan sangat memerlukan pengendalian persediaan adapun yang dimaksud pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan-urutan kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah kuantitas maupun biayanya.

2.2.1 Pentingnya Persediaan Bagi Perusahaan

Persediaan bagi perusahaan-perusahaan besar di dunia merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2014) semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Menurut Amazon.com, persediaan merupakan asset termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Menurut manager di seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses produksinya dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manajer operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

2.2.2 Fungsi Persediaan

Tujuan dari manager operasional adalah untuk meyelaraskan antara investasi persediaan dengan kepuasan konsumen. Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan Heizer & Render (2014) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah :

- 1) Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan 12 perusahaan dari fluktiasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
- 2) Untuk memisahkan beberapa tahanan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
- 3) Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
- 4) Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

Fungsi lain persediaan yaitu sebagai fasilitator harga terhadap fluktuasi permintaan. Dari segi ekonomis terdapat suatu ukuran persediaan yang optimal, persediaan ini akan menjadikan ukuran lot ekonomis ditambah suatu “penyangga” atau persediaan keamanan.

2.3 Pengertian Sistem Pengendalian Persediaan

Pengendalian adalah suatu proses yang dibuat untuk menjaga supaya realisasi dari suatu aktivitas sesuai dengan yang direncanakan.

Pengendalian bahan baku yang diselenggarakan dalam suatu perusahaan, tentunya diusahakan utnuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan fisik pada perusahaan akan melibatkan investasi yang sangat besar pada pos aktiva lancar. Pelaksanaan fungsi ini akan berhubungan dengan

seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan dapat intensif serta produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal.

2.3.1 Tujuan Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan pada divisi yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Adapun tujuan pengendalian persediaan adalah :

- 1) Pemasaran ingin melayani konsumen secepat mungkin sehingga menginginkan persediaan dalam jumlah yang banyak.
- 2) Produksi ingin beroperasi secara efisien, hal ini mengimplikasikan order produksi yang tinggi akan menghasilkan persediaan yang besar (untuk mengurangi setup mesin). Disamping itu juga produk menginginkan persediaan bahan baku, setengah jadi atau komponen yang cukup sehingga proses produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan.
- 3) Pembelian (purchasing), dalam rangka efisiensi, juga menginginkan persamaan produksi yang besar dalam jumlah sedikit daripada pesanan yang kecil dalam jumlah yang banyak. pembelian juga ingin ada persediaan sebagai pembatas kenaikan harga dan kekurangan produk.
- 4) Keuangan (finance) menginginkan minimisasi semua bentuk investasi persediaan karena investasi dan efek negatif yang terjadi pada perhitungan pengembalian aset (return of asset) perusahaan.
- 5) Personalia (personel and industrial relationship) menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja.
- 6) Rekayasa (engineering) menginginkan persediaan minimal untuk mengantisipasi jika terjadi perubahan rekayasa/engineering.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan deskriptif menurut Nazir (2003:54) bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian menggunakan metode ini disesuaikan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Sistem Pengendalian Persediaan Stock Barang Jadi di Gudang PT. INDOCARE CITRA PASIFIK GROUP yang mana peneliti ingin menggambarkan sistem pengendalian persediaan stock barang jadi yang sedang berjalan di PT. INDOCARE CITRA PASIFIK GROUP. Disamping itu, peneliti juga menganalisis sistem informasi persediaan barang yang sedang berjalan di PT. INDOCARE CITRA PASIFIK GROUP.

Penelitian membutuhkan tahapan atau alur yang jelas, terarah dan terencana dengan baik agar dicapai hasil penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan (Identifikasi) merupakan tahap paling awal dalam melakukan penelitian.

Dalam tahap ini kegiatannya lebih menuju kepada kegiatan administratif dan konsultasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Pada tahap administrasi peneliti melakukan wawancara dengan salah satu karyawan tentang perusahaan yang akan dilakukan penelitian, hasil wawancara selanjutnya dikumpulkan untuk menyusun variable dari judul penelitian yang akan peneliti angkat, setelah itu tahap selanjutnya yaitu penyusunan Pertanyaan Quisioner yang dibagikan kepada karyawan di perusahaan ini yang khususnya merupakan departemen Gudang dari Produk ini. Pengumpulan data yang dilakukan dengan jawaban kuisisioner dari karyawan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Sistem Pengadaan Barang PT. Indocare Citra Pasific Group

Dalam memproduksi stock barang PT. Indocare mempunyai Perusahaan pribadi yaitu PT Citra Semesta Asri Sejati (CSAS) untuk produksi dan ditambah Makloon ke Perusahaan Farmasi lain (PT. Pyridam Farma, PT Genero, PT Midix, PT Lucas, dll). Strategi pemasaran yang dilakukan PT. Indocare dalam mengenalkan Produknya yaitu dengan menggunakan Strategi Pemasaran Multilevel.

Produk yang dikeluarkan PT. Indocare selalu mendapatkan respon yang sangat baik bahkan selalu sold out sehingga ada beberapa yang harus inden. Produk yang dikeluarkanpun telah sesuai, karena semakin tinggi kesadaran masyarakat saat ini, maka meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan masing-masing individu sehingga kualitas kesehatan menjadi prioritas, dan berbanding lurus dengan mereka membutuhkan Multivitamin untuk menjadi kesehatan

4.2.1 Analisis Hasil Wawancara dan Quisioner

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil Quisioner yang dibuat dan disebut oleh peneliti kepada karyawan di PT. Indocare Citra Pasifik Group, mendapatkan hasil jawaban dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pada departemen gudang tidak ada petugas khusus yang bertugas untuk mencatat persediaan barang namun petugas tersebut berada pada departemen lain dan bukan di departemen gudang untuk menghitung persediaan masing-masing barang yang ada digudang sehingga menyebabkan persediaan barang tidak terkontrol dengan baik. Petugas yang ada digudang memiliki fungsi dan bagian-bagian terkait dalam perhitungan persediaan barang, yaitu Koordinator Perhitungan yang memiliki fungsi sebagai penerima kartu persediaan dari petugas penghitung dan pengecek. Membandingkan dan memutuskan apakah perlu adanya perhitungan ulang atau tidak, membuat rekapitulasi perhitungan. Selain itu ada Petugas Perhitungan yang tugasnya adalah melakukan perhitungan pertama, mengisi kartu perhitungan persediaan bagian pertama, dan menyerahkan kepada koordinator perhitungan persediaan persediaan. Petugas pemegang kartu perseidaan, tugas dari pemegang kartu persediaan adalah menyesuaikan data persediaan secara fisik dan yang tercantum dalam kartu persediaan.

Gudang bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan baku atau bahan jadi saja, namun meliputi kegiatan lainnya proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, penyortiran, pelebelan, sampai dengan proses pengiriman. Persediaan barang yang ada pada gundang ini meliputi persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi.

Fungsi gudang menjadi semakin kompleks. Untuk memperkuat sistem pengendalian persediaan, perusahaan pada umumnya melakukan perhitungan fisik persediaan secara periodik. Tujuannya adalah untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan catatan perpetual yang diselenggarakan pada buku persediaan. Hasil penghitungan persediaan ini akan menjadi bahan koreksi catata pada buku persediaan, memisahkan unsur biaya dan aktiva yang terkadang tercampur dalam nilai persediaan berikut dengan akun akun terkait, dan penilaian efektifitas sistem pengendalian persediaan itu sendiri.

Barang yang masuk kegudang harus dicatat terlebih dahulu oleh petugas khusus seperti, apa saja persediaan barang yang masuk dan berapakan kuantitas persediaan barang yang masuk kegudang sehingga tidak terjadi penumpukan barang persediaan, dikarenakan persediaan yang ada digudang ini termasuk dalam golongan obat-obatan yang sangat rentan rusak. Dalam memudahkan petugas dalam mencatat banyaknya kuantitas fisik barang persediaan yang ada digudang, dibutuhkan media yang dapat membatuk petugas dalam pencatatan barang persediaan. Salah satu media yang dapat membatu dalam pencatatan barang adalah kartu persediaan barang/form yang berfungsi untuk

mencatat barang yang masuk dan disimpan digudang tanpa merubah bentuk persediaan barang tersebut, pengelolaan persediaan bahan baku ataupun persediaan barang jadi harus mendapatkan perhatian lebih demi berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan dan pengelolaan persediaan barang dapat terkontrol dengan baik. Selain itu beberapa hal yang membuat kartu persediaan ini menjadi sangat penting adalah sebagai alat bantu untuk memelihara kuantitas persediaan bahan baku yang benar. Dan memuat data mutasi bahan dalam waktu berjalan dan saldo akhir dalam kuantitas harganya.

Setelah dilakukannya wawancara dengan salah satu karyawan dari perusahaan ini, ternyata pada departemen gudang kartu persediaan atau laporan persediaan tidak dipegang oleh petugas yang ada digudang namun ada didepartemen lain, tidak disimpan atau diberikan kepada petugas gudang. Maka saat terjadinya kesulitan dalam pemenuhan bahan baku salah satunya dikarenakan oleh import yang dibatasi dan persediaan digudang menipis karena tidak ada catatan persediaan ataupun petugas yang mengontrol persediaan barang, akan berdampak pada pembuatan *finish good* yang terhambat sehingga permintaan barang dipasaran yang tetap hingga cenderung meningkat sedangkan bahan baku yang dibutuhkan kurang maka akan sulit untuk terpenuhi. Beberapa hal yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tentang pengendalian persediaan barang yang ada digudang.

Selain berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawan yang ada di departemen gudang PT. Indocare Citra Pasifik Group, peneliti mendapatkan hasil jawaban Quisioner yang telah disebar kepada pegawai PT. Indocare Citra Pasifik Group. Responden dalam penelitian ini yaitu merupakan karyawan yang ada didepartemen gudang dan berjumlah 25 responden. Berdasarkan fenomena yang terjadi, data yang peneliti dapatkan melalui Quisioner dan diolah dengan metode deskriptif. Ukuran dari presepsi ini dilakukan dengan *skala likert* 5 point dari penilaian kurang baik hingga sangat baik. Peneliti mendapatkan hasil yaitu baik sistem pengendalian dan pengadaan stock barang maupun perhitungan dan pemeriksaan audit operasional sudah cukup sesuai dengan teori akuntansi inventory. Selain itu perusahaan juga telah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan ditetapkan oleh perusahaan dan mengacu kepada ketentuan pengadaan barang/jasa.

Dan menurut penilaian dari responden terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian perusahaan terhadap standar operasional prosedur yang telah digunakan perusahaan terhadap standar operasional prosedur yang telah digunakan perusahaan terhadap sistem pengendalian stock barang, menurut karyawan bagian penerimaan barang masih menyatu dengan bagian penyimpanan barang sehingga penyimpanan digudang belum tertata dengan rapi dan sempurna, stock barang masih diawasi seorang penjaga gudang sehingga kurang terkontrol dan terawasi apabila ada stock barang yang habis, dan terbatasnya SDM dibagian gudang sehingga adanya kerangkapan tugas dalam hal pencatatan dan pelaporan akan stock persediaan barang.

5. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian sistem pengendalian stock barang jadi digudang PT. Indocare Citra Pasifik Group dapat disimpulkan bahwa, PT. Indocare Citra Pasifik Goup merupakan sebuah perusahaan kesehatan yang bergerak dalam bidang farmasi, perusahaan ini menghasilkan obat-obatan yang berupa vitamin dan *skin care*. Perusahaan ini menggunakan produknya untuk kesehatan dan perawatan diri. Masyarakat yang menggunakan produk ini terdiri semua kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa diatas 50 tahun dengan perbandingan sama rata 50 : 50 antara wanita dan pria. Produk yang sangat di unggulkannya yaitu Holisticare Ester-C. Produk-produk PT. Indocare Citra Pasifik bisa ditemui di apotek-apotek tradisional maupun outlet modern.

Dalam memproduksi stock barang PT. Indocare mempunyai perusahaan Pribadi yaitu PT Citra Semesta Asri Sejati (CSAS) untuk produksi dan ditambah Makloon ke Perusahaan Farmasi Lain yaitu (PT. Pyridam Farma, PT. Genero, PT Midix, PT Marin, PT Lucas, dll). Metode pemasaran yang dilakukan PT. Indocare dalam mengenalkan produknya yaitu dengan menggunakan pemasaran konvensional biasa yaitu pendistribusian ke tiap outlet rekanan dan menggunakan Strategi Pemasaran Multilevel. Perusahaan menetapkan kebijakan tingkat persediaan penyangga adalah berbeda-beda untuk setiap produk dengan jumlah yang tetap sepanjang tahun.

Dari hasil wawancara dan jawaban Quisioner dapat disimpulkan bahwa pada Gudang tempat menyimpan persediaan bahan baku hingga bahan jadi masih terdapat kekurangan, yaitu petugas pencatat khusus, kartu persediaan barang hingga catatan atas persediaan yang ada digudang, sehingga pengendalian barang tidak terkontrol dengan baik namun disisi lain perusahaan juga telah mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan mengacu kepada ketentuan pengadaan barang/jasa.

Daftar Pustaka

- Pardede, Erista M. dan Oktavia, Tanti. 2017. *Upaya Pengendalian Inventori Gudang Produk Jadi Di PT. X* Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis,
- Elyan, Umi. Dan Rofiq, Ilyas. 2013. *IMPLEMENTASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN KIMIA DI GUDANG LABORATORIUM PT WILMAR NABATI INDONESIA*. Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi. Volume 02, Nomor 02, Desember 2013 Hal 186-205,
- Sudarto,. 2016. *PENGENDALIAN PERSEDIAAN STOCK MATERIAL PADA GUDANG PRODUKSI DENGAN METODE EOQ*. *JURNAL ILMU-ILMU TEKNIK – SISTEM*, Vol. 13 No. 2,
- Blogspot. 2014. *PENGERTIAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN*,
- Universitas Atmajaya Yogyakarta. Tanpa Tahun. *Jurnal Ilmiah SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG*.